

## Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah 'Ro' Menjadi 'Ra' Pada Anak-Anak Di Tpq Dusun 1 Desa Talang Alai

Pasmah Candra<sup>1</sup>, Desi Ernita<sup>2</sup>, Yola Oktri Hardi<sup>3</sup>, Toni William Palisu<sup>4</sup>, Devi Nur Fathonah<sup>5</sup>, Keryns Desasty<sup>6</sup>, Yolani Julianto<sup>7</sup>, Mopi Lestari<sup>8</sup>, Tri Yolanda<sup>9</sup>, Rahmi Evi Hidayah<sup>10</sup>, Indah Putri Utami<sup>11</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [psmah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:psmah@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [desiernita10@gmail.com](mailto:desiernita10@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [yolaoktrih@gmail.com](mailto:yolaoktrih@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [Willypalisu07@gmail.com](mailto:Willypalisu07@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [devinurfathonah17@gmail.com](mailto:devinurfathonah17@gmail.com)

<sup>6</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [susantikeryn@gmail.com](mailto:susantikeryn@gmail.com)

<sup>7</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [yolanjulianto247@gmail.com](mailto:yolanjulianto247@gmail.com)

<sup>8</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [mopilestari19@gmail.com](mailto:mopilestari19@gmail.com)

<sup>9</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [yolandatri0211@gmail.com](mailto:yolandatri0211@gmail.com)

<sup>10</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [rahmievihidayah@gmail.com](mailto:rahmievihidayah@gmail.com)

<sup>11</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: [indahputriutami2401@gmail.com](mailto:indahputriutami2401@gmail.com)

### Abstract

This study focuses on analyzing the mispronunciation of the Hijaiyah letter 'Ro' as 'Ra' among children at TPQ Dusun 1, Desa Talang Alai. Although Arabic is the primary language in Qur'an education, the mispronunciation of Hijaiyah letters, particularly 'Ro' often pronounced as 'Ra', affects tajwid understanding and the quality of recitation. This research employs a qualitative method involving observation, interviews, and data analysis. Observational results indicate that mispronunciations are caused by a lack of tajwid understanding, local dialect influence, and inconsistent teaching methods. Strategic recommendations include teacher training, the use of visual and audio media, and regular practice. These findings are expected to enhance the quality of Qur'an education at TPQ Dusun 1 and address the existing pronunciation issues.

**Keywords:** Pronunciation Errors; Hijaiyah Letters; TPQ; Tajwid; Qur'an Education;

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem bunyi yang dipakai oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Salah satu media yang sesuai untuk berinteraksi adalah bahasa karena bahasa begitu penting dalam kehidupan, saat ini bahasa termasuk ke dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari di berbagai lembaga pendidikan Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistic (Kamilatul Azizah et al., 2023). Bahasa Arab adalah kalimat kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan tujuan atau pikiran dan perasaan mereka (Ayuni et al., 2022).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang berkembang di Indonesia Seiring dengan berbagai proses penyebaran yang terjadi, bahasa pun mengalami asimilasi dengan dialek-dialek setempat di berbagai wilayah Indonesia (Pane, 2018). Hal ini mengakibatkan terjadinya variasi dalam pelafalan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dalam bahasa Arab aslinya. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam yang utama, namun pengaruh lingkungan dan interaksi sehari hari dengan bahasa-bahasa lokal telah membentuk variasi dalam penggunaan dan pelafalan huruf hijaiyah, seperti dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali terjadi kesalahan pengucapan huruf hijaiyah, misalnya pengucapan huruf ل dan huruf ع, huruf س, dan ر yang seringkali diucapkan sama padahal pengucapannya berbeda (Abidin & Satrianingsih, 2018).

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan untuk mengeja dan membaca Al Qur'an. Menurut Ma'tifatul Munjiah huruf hijaiyah merupakan kata huruf yang berasal dari bahasa Arab. Dalam membaca Al-Qur'an, hadist, maupun teks bahasa Arab hendaknya bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya secara tepat, karena jika terdapat kesalahan satu huruf maka akan merubah dari makna tersebut (Alucyana et al., 2020).

Desa Talang Alai terletak di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, dengan jarak 39 km dari Provinsi Bengkulu dan 28 km dari Kabupaten Seluma. Desa ini memiliki luas 884,58 hektar dan terdiri dari lima dusun. Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, masalah pelafalan huruf Hijaiyah pada anak-anak di TPQ Dusun 1 menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Kesalahan pelafalan huruf 'Ro' menjadi 'Ra' dapat mempengaruhi pemahaman tajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi KKN yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyah ketika membaca teks bahasa Arab. Di mana pelafalan yang mereka ucapkan tidak sesuai dengan makhroj dari huruf tersebut yang mengakibatkan kesalahan pada makna sebuah kata atau kalimat tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi langsung di TPQ Dusun 1. Data dikumpulkan dari (Dwiyanto, 2021):

1. Observasi: Memantau proses pembelajaran dan pelafalan huruf Hijaiyah oleh anak-anak.

2. Wawancara: Berbicara dengan pengajar dan orang tua mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Analisis Data: Menganalisis kesalahan pelafalan dan mencari pola umum dari kesalahan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Geografis dan Demografis

- Lokasi: Desa Talang Alai terletak 39 km dari Pemerintahan Provinsi Bengkulu, 28 km dari Pemerintahan Kabupaten Seluma, dan 10 km dari Pemerintahan Kecamatan Air Periukan.
- Luas Wilayah: 884,58 hektar, dengan hutan desa seluas 2,2 hektar.
- Penduduk: Berdasarkan data Mei 2022, jumlah penduduk laki-laki 644, perempuan 592, total 1.743 orang.

Berikut adalah tabel yang merangkum program kerja dengan detail waktu dan tanggal yang telah diberikan:

Tabel 1. Program Kerja

No.	Program Kerja	Waktu	Keterangan
1.	Membantu Mengajar Ngaji di TPQ	Senin sampai Jumat, jam 17:00 WIB	Mengajar Al-Qur'an di TPQ Dusun 1
2.	Pengajian / Yasinan	Kamis di Dusun 1, Jumat di Dusun 4, jam 14:00 WIB	Kegiatan pengajian rutin
3.	Gotong Royong Pembersihan Masjid	Setiap Selasa, jam 08:00 WIB	Pembersihan masjid
4.	Melakukan Bimbingan Belajar di Sekretariat	Setiap hari, waktu menyesuaikan	Bimbingan belajar di sekretariat
5.	Senam / Olahraga Bersama	Setiap sore, jam 16:00 WIB	Olahraga bersama di rumah warga Dusun 1
6.	Gotong Royong Pembersihan TPU	23 Juli 2024, jam 15:00 WIB	Pembersihan TPU
7.	Lomba 1 Muharram	11 Juli 2024, jam 12:12 WIB	Lomba di Masjid At-Taqwa Dusun 1
8.	Pemasangan Plang TPU	2 Agustus 2024	Pemasangan plang TPU di Dusun 1
9.	Kegiatan Hadroh Bersama	Setiap malam Kamis dan Sabtu,	Kegiatan hadroh di Dusun 4

---

Ibu-Ibu	jam 19:20 WIB	
10. Kegiatan Istighosah Bersama Setiap malam Minggu, jam		Istighosah di Dusun 1
Warga Dusun 1	18:18 WIB	

---

Tabel ini menyajikan ringkasan dari program kerja yang direncanakan, termasuk waktu pelaksanaan dan tanggal spesifik untuk kegiatan yang bersifat event.

### **Perekonomian**

Mata Pencaharian: Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan fokus pada perkebunan sawit dan karet. Perekonomian desa sangat bergantung pada sektor perkebunan dengan sistem pengelolaan tradisional. Potensi untuk pengembangan teknologi pertanian seperti pupuk terbaru dan bibit unggul ada, serta potensi tanah subur untuk buah baru (Sulistiyono et al., 2015).

### **Potensi Wisata**

Sungai Sindur: Merupakan potensi objek wisata pemandian dan air terjun baru yang sedang diajukan sebagai destinasi wisata oleh pemerintah desa. Pengembangan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa.

### **Permasalahan Lapangan**

Berdasarkan survei awal dan diskusi dengan aparat desa serta masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan utama di Desa Talang Alai:

1. Masalah Kebersihan di Sekitar Sekolah
  - o Deskripsi Masalah: Sampah plastik, kertas, dan sisa makanan sering berserakan di sekitar sekolah, taman, dan area parkir. Lingkungan kotor mengurangi kenyamanan siswa dan guru serta mengganggu proses belajar mengajar.
  - o Dampak: Mengurangi kenyamanan lingkungan belajar dan dapat menimbulkan masalah kesehatan.
2. Karang Taruna dan Remaja Islam Masjid (RISMA) yang Tidak Aktif
  - o Deskripsi Masalah: Banyak anggota Karang Taruna dan RISMA yang sebelumnya aktif kini tidak berpartisipasi. Faktor penyebabnya meliputi:
    - Penurunan Aktivitas: Banyak program yang sebelumnya rutin kini jarang dilakukan.
    - Minimnya Anggota Aktif: Banyak anggota yang tidak berpartisipasi karena kesibukan pribadi atau kurangnya minat.
    - Kurangnya Inovasi: Kegiatan monoton dan kurang menarik bagi pemuda. Kurangnya program menarik, dukungan masyarakat, dan pemimpin yang berdedikasi.
  - o Dampak: Mengurangi efektivitas organisasi dalam pengembangan sosial, keagamaan, dan budaya di masyarakat.
3. Sinyal Internet yang Tidak Stabil

- o Deskripsi Masalah: Kurangnya sinyal internet menyulitkan pemuda dalam mencari informasi dan mengakses materi pembelajaran online. Hal ini menghambat mereka mengikuti perkembangan teknologi.
- o Dampak: Menghambat akses pendidikan dan informasi yang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan pemuda.

### **Analisis Kesalahan Pelafalan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan huruf 'Ro' menjadi 'Ra' sering terjadi pada anak-anak di TPQ Dusun 1. Analisis data mengungkapkan beberapa faktor penyebab:

- Kurangnya Pemahaman Tajwid: Anak-anak seringkali tidak memahami perbedaan tajwid antara 'Ro' dan 'Ra'. Hal ini disebabkan oleh penjelasan yang tidak memadai atau kurangnya latihan khusus.
- Pengaruh Dialek Lokal: Dialek lokal desa yang mungkin mempengaruhi pelafalan huruf-huruf tertentu. Masyarakat lokal menggunakan dialek yang bisa mempengaruhi cara pelafalan huruf Hijaiyah.
- Metode Pengajaran yang Tidak Konsisten: Metode pengajaran yang diterapkan di TPQ tidak konsisten dalam menekankan perbedaan tajwid huruf. Metode pengajaran tradisional mungkin belum cukup efektif dalam mengatasi kesalahan pelafalan ini.

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat**

- Faktor Pendukung:
  - o Komitmen Pengajar: Pengajar yang berdedikasi dapat memperbaiki metode pengajaran dan memberikan latihan tambahan.
  - o Kemauan Anak-anak: Anak-anak yang termotivasi untuk belajar dan memperbaiki pelafalan mereka.
- Faktor Penghambat:
  - o Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya materi ajar yang mendukung pengajaran tajwid dan pelafalan huruf.
  - o Kesibukan Anak-anak dan Orang Tua: Jadwal yang padat dan keterbatasan waktu untuk latihan tambahan.

### **Rekomendasi Strategis**

- Pelatihan untuk Pengajar: Mengadakan pelatihan khusus mengenai tajwid dan teknik pengajaran pelafalan huruf Hijaiyah.
- Penggunaan Media Visual dan Audio: Menggunakan materi ajar berbasis media yang dapat membantu anak-anak memahami perbedaan pelafalan.
- Latihan Rutin: Menyediakan waktu latihan tambahan secara rutin di luar jam belajar formal untuk memperbaiki pelafalan.
- Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendukung anak-anak belajar di rumah.

1. Masalah Kebersihan di Sekitar Sekolah
  - Temuan: Sampah berserakan di area sekitar sekolah mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar.
  - Solusi: Perlu adanya program rutin pembersihan dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan.
2. Karang Taruna dan RISMA yang Tidak Aktif
  - Temuan: Penurunan partisipasi dan kegiatan organisasi menyebabkan kurangnya kontribusi dalam pengembangan masyarakat.
  - Solusi: Revitalisasi kegiatan dengan memperkenalkan program baru yang menarik dan melibatkan anggota aktif serta dukungan dari masyarakat.
3. Sinyal Internet yang Tidak Stabil
  - Temuan: Kesulitan dalam akses internet mempengaruhi kemampuan pemuda untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran.
  - Solusi: Meningkatkan infrastruktur internet atau menyediakan fasilitas akses internet di lokasi strategis seperti sekolah atau balai desa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TPQ Dusun 1 Desa Talang Alai, ditemukan bahwa kesalahan pelafalan huruf Hijaiyah 'Ro' menjadi 'Ra' terjadi pada sebagian besar siswa. Kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman fonetik dasar serta metode pengajaran yang tidak konsisten. Banyak pengajar di TPQ menggunakan metode yang monoton, tanpa memberikan latihan praktis yang cukup kepada siswa. Hal ini berdampak negatif pada pemahaman dan pelafalan huruf Hijaiyah, terutama bagi anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa metode pengajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesalahan pelafalan. Banyak pengajar tidak menggunakan teknik pengajaran yang variatif, sehingga membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan tidak mampu mengatasi kesalahan pelafalan secara efektif. Selain itu, kurangnya latihan praktis dalam membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran menjadi faktor signifikan dalam kesalahan pelafalan yang terjadi. Anak-anak tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih membaca dan mendengarkan pelafalan yang benar.

Selain masalah metode pengajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam materi pembelajaran yang tersedia di TPQ. Materi yang ada belum cukup mendalam untuk mengatasi permasalahan fonetik yang dihadapi oleh siswa. Banyak buku dan sumber belajar yang digunakan tidak memadai untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai cara pelafalan huruf Hijaiyah. Akibatnya, siswa sering mengalami kebingungan dalam membedakan huruf 'Ro' dan 'Ra', yang mengarah pada kesalahan pelafalan.

Program kerja yang diterapkan, seperti mengajar ngaji dan kegiatan bimbingan belajar, menunjukkan dampak positif. Penerapan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan pelatihan tambahan bagi pengajar berkontribusi pada peningkatan kualitas pelafalan huruf Hijaiyah oleh siswa. Selain itu, kegiatan gotong royong dan pembersihan lingkungan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Meski demikian, tantangan tetap

ada, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat yang tidak konsisten.

Secara keseluruhan, implementasi program-program tersebut telah menunjukkan kemajuan dalam mengatasi kesalahan pelafalan dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Dusun 1. Pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, serta peningkatan dukungan materi dan fasilitas, diharapkan dapat lebih memitigasi masalah kesalahan pelafalan dan mendukung proses belajar mengajar di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Desa Talang Alai menghadapi beberapa permasalahan signifikan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan pengembangan masyarakat. Program kerja yang diusulkan bertujuan untuk menangani masalah kebersihan, revitalisasi Karang Taruna dan RISMA, serta meningkatkan akses internet. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi yang ada dan mendukung kemajuan desa secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab. Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Ayuni, P., Syafrida Hasibuan, A. Z., & Suhairi, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.10>
- Dwiyanto, D. (2021). Metode Kualitatif:Penerapannya Dalam Penelitian. 0, 1–7.
- Kamilatul Azizah, N., Herniati, I., & Miyani, T. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di TK Kemuning. Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.159>
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 2(1), 77–88.
- Sulistiyono, D., Suwanto, & Rindarjono, M. G. (2015). Transformasi Mata Pencaharian Dari Petani Ke Nelayan Di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. Jurnal GeoEco, 1(2), 234–249.